

Strategi pemenangan anggota legislatif perempuan DPRD Kota Sawahlunto Periode 2019-2024

Kurnia Debora Simanjuntak, Al Rafni, Suryanef, Fatmariza,
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Al Rafni**
E-mail: alrafni@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pemenangan serta faktor pendukung anggota legislatif perempuan dalam menjalankan strategi sehingga memenangkan pemilihan legislatif Kota Sawahlunto Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan informan anggota legislatif perempuan beserta suami, tim sukses, dan anggota organisasi yang diikuti anggota legislatif perempuan. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi dan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan strategi politik yang digunakan yaitu strategi ofensif yaitu pembentukan tim sukses, pelaksanaan kampanye dan sosialisasi program kerja, organisasi dan jejaring ikatan kekeluargaan. Kemudian Strategi defensif yaitu jaringan ikatan kekeluargaan, pendekatan masyarakat dan organisasi. Selanjutnya ada strategi khusus dengan cara kekeluargaan dan silaturahmi. Faktor pendukung anggota legislatif perempuan dapat memenangkan pemilihan legislatif 2019 ialah modal sosial, politik dan ekonomi.

Kata Kunci: strategi politik, legislatif Perempuan, DPRD Kota Sawahlunto,

ABSTRACT

The aim of this research is to identify winning strategies and supporting factors for female legislative members in carrying out strategies so as to win the 2019 Sawahlunto City legislative election. This research uses descriptive qualitative methods with informants of female legislative members and their husbands, success teams, and members of organizations followed by legislative members. Woman. Data collection techniques include interviews and documentation studies and source triangulation to test the validity of the data. The research results show that the political strategy used is an offensive strategy, namely forming a successful team, implementing campaigns and socializing work programs, organizations and networks of family ties. Then the defensive strategy is a network of family ties, community and organizational approaches. Furthermore, there is a special strategy in a family and friendly manner. The supporting factors for female legislative members to win the 2019 legislative election are social, political and economic capital.

Keywords: political strategy, women's legislature, Regional People's Representative Assembly



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data KPU Kota Sawahlunto persentase keterpilihan dan keterwakilan perempuan dalam pemilu legislatif di Kota Sawahlunto sebesar 3,88% dan 20%. Data ini menunjukkan bahwa masih rendahnya keterwakilan perempuan di legislatif Kota Sawahlunto. Hanya 4 orang yang mampu menjadi anggota DPRD Kota Sawahlunto, padahal ada 103 orang caleg perempuan. Anggota legislatif perempuan tersebut ialah Eka Wahyu, Neldaswenti, Elfia Rita Dewi dan Osvita. Kondisi tersebut terjadi karena masih banyak masyarakat yang belum mempercayai dan mendukung perempuan dalam dunia politik. Masyarakat meyakini bahwa perempuan lebih baik berurusan dengan pekerjaan rumah tangga. Kemudian kepercayaan diri perempuan untuk bersaing dengan laki-laki untuk bersaing masih kurang sehingga perempuan enggan untuk melanjutkan niat berpolitik. Mayoritas partai politik telah memenuhi keterwakilan perempuan dalam mengirimkan mereka mengikuti pemilu legislatif. Banyak perempuan calon tetap legislatif yang gagal menduduki kursi legislatif dimana hanya 4 orang saja yang berhasil memperoleh kemenangan. Untuk itu, penulis tertarik dan ingin meneliti terkait bagaimana strategi pemenangan perempuan anggota legislatif Kota Sawahlunto dalam pemilihan umum Tahun 2019. Tidak hanya itu, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi khusus beserta faktor yang mendukung anggota legislatif perempuan Kota Sawahlunto sehingga berhasil merebut dukungan dan kepercayaan masyarakat Kota Sawahlunto.

Berdasarkan penelitian oleh Putri (2017) dengan judul Strategi Politik Perempuan Caleg Sumatera Barat dalam Pemilu 2014 memaparkan bahwa strategi politik yang dipakai oleh Siti Izzati Aziz dan Endarmy yaitu dengan menjalankan strategi politik ofensif memperluas pasar dan strategi politik defensif mempertahankan pasar. Sedangkan Suswati menggunakan strategi politik ofensif memperluas pasar saja. Di antara strategi memperluas pasar adalah memanfaatkan pertemuan atau acara-acara yang diselenggarakan oleh kelompok-kelompok masyarakat, menggunakan jaringan kekerabatan matrilineal sebagai upaya untuk mendapatkan dukungan politik dan meraih suara. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Riska Fadhillah dan Al Rafni (2018) dengan judul Strategi Pemenangan Emma Yohanna Sebagai Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Daerah Pemilihan Sumatera Barat Tahun 2019. Diketahui Emma Yohanna melakukan strategi ofensif yaitu dengan membentuk pemilih baru dan menawarkan program-program yang baik yang bermanfaat bagi masyarakat yang berbeda dengan kandidat lainnya. Ada dua cara yang dilakukan untuk mempertahankan perolehan suara yaitu dengan membangun

komunikasi politik yang baik dengan Masyarakat dan membangun kepekaan sosial. Hal tersebut sudah terbukti dengan perolehan suara terbanyak yang didapatkan Emma Yohanna. Terdapat empat faktor yang mendukung keberhasilan strategi pemenangan Emma Yohanna yaitu faktor *branding*, faktor promosi, faktor modal dan faktor penempatan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan strategi politik Peter Schorder yaitu strategi ofensif, strategi defensif dan penulis menambahkan strategi khusus untuk melihat strategi jitu setiap anggota legislatif perempuan Kota Sawahlunto. Penelitian ini berbeda dari sebelumnya karena penulis juga meneliti strategi khusus yang dijalankan oleh anggota legislatif perempuan Kota Sawahlunto dimana strategi tersebut menjadi strategi andalan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi strategi pemenangan dan faktor-faktor yang mendukung anggota legislatif perempuan dalam menjalankan strategi pemenangan sehingga memenangkan pemilu legislatif Kota Sawahlunto Tahun 2019. Kelebihan penelitian ini ialah penulis tidak hanya menelusuri strategi politik berdasarkan teori Peter Schorder saja tetapi juga menelusuri strategi khusus tiap anggota legislatif perempuan. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi tambahan bagi pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini dimana dapat dijadikan acuan dalam penerapan strategi pemenangan. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi baik bagi caleg perempuan maupun peneliti yang permasalahannya berhubungan dengan strategi pemenangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Lokasi penelitian yaitu Kota Sawahlunto. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Adapun informan penelitian ini yaitu 4 anggota legislatif perempuan yaitu Eka Wahyu, Neldaswenti, Elfia Rita Dewi dan Osvita beserta suami, tim sukses dan anggota organisasi yang diikuti oleh anggota legislatif perempuan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Menggunakan metode triangulasi sumber sebagai untuk menguji keabsahan data. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pemenangan anggota legislatif perempuan di Kota Sawahlunto

A. Strategi Ofensif

Strategi ofensif merupakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah suara pemilih. Strategi ini berupaya untuk memperluas dukungan pemilih dengan memperlihatkan kelebihan dan perbedaan yang utama antara dirinya dengan caleg lain. Strategi ofensif menonjolkan keuntungan dan keunggulan jika masyarakat

memilih mereka. Berikut ini strategi ofensif setiap anggota legislatif perempuan:

a. Eka Wahyu

Eka Wahyu merupakan anggota legislatif perempuan dari Partai PKPI. Strategi ofensif yang dijalankan oleh Ibu Eka Wahyu pertama yaitu membentuk relawan yang merupakan hasil dari simpatisan orang-orang terdekat. Relawan Ibu Eka didominasi oleh laki-laki karena Ibu Eka memang lebih sering dan nyaman berinteraksi dengan laki-laki terutama pemuda yang dianggap anak oleh Ibu Eka. Peneliti dapat menganalisis jika perempuan memanfaatkan laki-laki sebagai tim sukses untuk terjun ke lapangan dalam rangka meningkatkan jumlah pemilih. Hal ini disebabkan akibat banyak situasi dan kondisi dimana perempuan tidak bisa mengerjakannya. Terlihat jika perempuan sangat membutuhkan dan memberdayakan peran laki-laki dalam membantu mereka selama proses pemilu agar kegiatan pendekatan dengan masyarakat berjalan dengan lancar.

Strategi ofensif kedua yaitu melaksanakan kampanye. Dalam berkampanye, Ibu Eka langsung terjun ke masyarakat dengan mencari tahu apa kebutuhan atau masalah yang harus diselesaikan. Ia tidak menawarkan program tetapi lebih mencari tahu apa program yang betul-betul dibutuhkan masyarakat. Perempuan dapat menjadi pendengar yang baik bagi masyarakat karena mampu mendengar keluh kesah masyarakat dan menyelesaikan permasalahan tersebut dalam suatu kebijakan saat mereka menjadi anggota legislatif. Kebijakan dan program yang dibuat oleh anggota legislatif perempuan berasal dari apa yang dibutuhkan masyarakat atau kebijakan yang berasal dari bawah. Masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan kebijakan dimana setiap kepentingan atau kebutuhan masyarakat akan diakomodasikan untuk rencana penyusunan kebijakan. Pendekatan ini disebut dengan pendekatan *bottom up* dimana masyarakat berperan optimal dalam memberikan masukan mengenai apa saja hal-hal yang patut dirancang dalam kebijakan atau program yang diluncurkan oleh anggota legislatif nantinya. Melalui pendekatan seperti ini maka diharapkan kebijakan dan program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Inilah yang diharapkan masyarakat khususnya perempuan saat ada seorang anggota legislatif perempuan yang bisa menjadi jembatan dan representasi mereka di legislatif sehingga seluruh kebijakan berkeadilan gender.

b. Neldaswenti

Neldaswenti merupakan seorang anggota legislatif perempuan dari PPP yang sangat sukses dalam berpolitik. Terdapat tiga strategi ofensif yang dijalankan oleh Ibu Neldaswenti. Pertama yaitu *dunsanak* Neldaswenti. *Dunsanak* Neldaswenti merupakan tim sukses yang dibentuk untuk membantu Ibu Neldaswenti dengan memperkenalkan sosok beliau, memaparkan rekam jejak dan program yang telah

dijalankan Ibu Neldaswenti. Strategi kedua adalah melaksanakan kampanye dengan menunjukkan kapasitas dan kualitas dirinya kepada masyarakat. Kemudian sosialisasi program kerja merupakan strategi ofensif ketiga yang diterapkan Ibu Neldaswenti. Program yang dijalankan selama masa jabatan sebagai petahana dengan menggunakan dana pokir memang dijalankan dengan maksimal sampai masyarakat tersebut memperoleh hasil yang baik.

c. Elfia Rita Dewi

Elfia Rita Dewi merupakan masyarakat Sawahlunto yang mengabdikan diri sebagai wakil rakyat dan perempuan di legislatif Sawahlunto dari partai Golkar. Strategi ofensif Ibu Elfia Rita Dewi yang peneliti temukan di lapangan yaitu melaksanakan sosialisasi atau kampanye. Ia dan tim langsung terjun ke masyarakat dengan memberikan arahan mengenai program-program yang mereka buat. Mempromosikan manfaat dan hasil dari program yang telah dijalankan. Dalam melaksanakan kampanye komunikasi yang terpenting bagi Ibu Dewi. Strategi ofensif selanjutnya adalah organisasi. Organisasi merupakan wadah yang mampu membantu Elfia Rita Dewi dalam meningkatkan pemilih. Anggota legislatif perempuan mayoritas mengikuti organisasi yang berhubungan perempuan maupun anak yaitu KPPI (Kaukus Perempuan Politik Indonesia). Bagi Ibu Dewi, organisasi dijadikan strategi yang mampu meningkatkan pemilih karena anggota organisasi ini efektif dalam mengajak masyarakat lain untuk mendukung Ibu Dewi. Hal ini biasanya mereka lakukan dengan perbincangan dengan masyarakat yang menceritakan keunggulan Ibu Dewi terutama program-program beliau di organisasi. Strategi selanjutnya ialah peningkatan program kerja. Ibu Dewi menarik minat masyarakat dengan meningkatkan program yang sudah dirasakan positif oleh masyarakat. Masyarakat yang telah memperoleh manfaat dari program tersebut maupun yang belum tentu akan senang jika program ini ditingkatkan sehingga akan banyak masyarakat yang memperoleh dampak positifnya.

d. Osvita

Osvita merupakan anggota legislatif perempuan pendatang baru dari partai PPP. Strategi ofensif yang dijalankan oleh Ibu Osvita ialah pembentukan tim sukses. Bagi Ibu Osvita timses sangat penting sebagai jembatan antara Ibu Osvita dan masyarakat. Tidak hanya itu, timses sangat penting keberadaannya untuk melakukan pendekatan dalam rangka memenangkan kepercayaan masyarakat. Kedua ialah pelaksanaan kampanye. Ibu Osvita saat menjalankan kampanye lebih cenderung mendatangi dan menjemput aspirasi masyarakat secara langsung. Ibu Osvita dibantu tim datang menemui masyarakat dengan menanyakan apa masalah yang dirasakan masyarakat dan bersama-sama mendiskusikan sekiranya program apa yang bisa dibuat untuk mengatasi masalah yang ada. Strategi ofensif ketiga ialah jejaring ikatan kekeluargaan. Dengan menggunakan bantuan dan dukungan

anggota keluarga serta kerabat untuk memperluas basis jumlah pemilih. Adanya jaringan kekerabatan mampu mengajak masyarakat lainnya untuk mendukung anggota legislatif perempuan.

B. Strategi Defensif

Strategi defensif merupakan cara dan usaha yang dilakukan oleh anggota legislatif perempuan dalam mempertahankan basis suara pemilih dan mencegah pemilih berpaling ke caleg lainnya. Strategi defensif ini ditujukan kepada petahana agar mampu mempertahankan daerah basis suaranya. Pada strategi ini, peneliti mewawancarai tiga orang petahana yang sudah memiliki daerah basis suara.

a. Eka Wahyu

Ada beberapa cara yang tepat dalam mempertahankan basis suara mereka yaitu pertama jejaring ikatan kekeluargaan. Jejaring dan ikatan kekeluargaan yang dimiliki Ibu Eka Wahyu yaitu suami serta kerabat Ibu Eka di wilayah Sapan. Selain sebagai Ketua PKPI, suami Ibu Eka yaitu Bapak Ismed merupakan seorang pembisnis yang mana tentu memiliki jaringan pertemanan yang cukup luas dan sepak terjang beliau sewaktu dulu menjadi mantan wakil walikota sedikit banyaknya membantu Ibu Eka dalam mempertahankan basis suara. Kerabat yang cukup banyak di suatu daerah Dapil Barangin juga turut membantu Ibu dalam mempertahankan jaringan basis suara Ibu. Kedua ialah pendekatan masyarakat. Ibu Eka melakukan pendekatan masyarakat dengan membuat acara saat ramadhan, ikut acara-acara yang diadakan masyarakat dan menghadiri undangan dari masyarakat, ikut kegiatan PKK, posyandu, karang taruna dan acara mesjid. Ini semua dilakukan untuk membina silahturami sehingga jalinan komunikasi dan interaksi dengan masyarakat tetap terjalin bahkan ketika beliau masih menjabat sebagai anggota legislatif.

b. Neldaswenti

Strategi defensif yang diterapkan Ibu Neldaswenti ialah pertama melalui organisasi yang diikuti karena bagi Ibu Neldaswenti, Dimana organisasi dijadikan strategi untuk mempertahankan pemilih karena dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan pemahaman masyarakat akan sosok anggota legislatif perempuan dan mampu menjaga basis pemilih mereka. Beliau merupakan seorang yang aktif dalam banyak organisasi seperti GOW, PKK, KPPI, FORKASI, P2TP2A, organisasi kebutuhan anak khusus dan lain sebagainya. Melalui organisasi ini, Ibu Neldaswenti memiliki basis pendukung dan memanfaatkan sebaik-baiknya potensi yang sehingga masyarakat dan anggota organisasi tetap mendukung Ibu Neldaswenti.

Kedua adalah jejaring ikatan kekeluargaan. Bagi Ibu Neldaswenti jejaring keluarga yang sangat berarti ialah memiliki suami yang saat itu sebagai Wakil Walikota Sawahlunto. Tidak bisa dipungkiri, pemilih Ibu Neldaswenti dapat dipertahankan akibat adanya jejaring yang dimiliki oleh suami beliau. Bahkan massa

pendukung suami Ibu Neldaswenti bisa dialihkan untuk mendukung Ibu Neldaswenti dalam pileg 2019. Tidak hanya itu hubungan kekerabatan Ibu Neldaswenti tercipta akibat adanya relasi dan interaksi yang terjalin selama Ibu Neldaswenti tinggal di Kota Sawahlunto.

c. Elfia Rita Dewi

Strategi defensif yang diterapkan oleh Ibu Dewi sebagai salah satu petahana ialah pertama memanfaatkan jejaring ikatan kekeluargaan. Dengan keluarga besar Ibu Dewi yang cukup banyak di Sawahlunto maka dalam pemilihan legislatif 2019 basis suara Ibu Dewi dapat dipertahankan. Dengan tolong-menolong antar kerabat dan teman dekat bahkan mampu untuk mengajak masyarakat lain untuk memilih Ibu Dewi. Kedua ialah pendekatan dan komunikasi dengan masyarakat. Dalam mempertahankan pemilih maka harus dilakukan penguatan pemahaman bagi masyarakat. Untuk itu, Ibu Dewi memperkuat dan memelihara pemahaman masyarakat Sawahlunto melalui komunikasi dan silaturahmi dengan masyarakat. Ibu Dewi melakukan pendekatan ke masyarakat dengan cara hadir di tengah masyarakat dan edukasi terhadap kaum perempuan terutama yang akan maju menjadi caleg.

C. Strategi Khusus

Strategi khusus merupakan cara atau upaya yang utama dan berbeda antara anggota legislatif perempuan satu dengan yang lain. Strategi khusus ini menjadi pembeda dan diandalkan oleh anggota legislatif perempuan sehingga memenangkan pemilu. Setiap anggota legislatif memiliki cara tersendiri yang diterapkan oleh mereka dan tim sukses yang dipercayai mampu menghantarkan mereka menjadi wakil rakyat.

Strategi khusus yang dijalankan oleh Ibu Eka Wahyu ialah dengan cara kekeluargaan untuk menjalin silaturahmi. Ibu Eka memanfaatkan jejaring kekeluargaan untuk meningkatkan dan menjaga basis suaranya khususnya di Sapan yang menjadi basis suara Ibu Eka. Tidak hanya itu, Ibu Eka memanfaatkan jejaring suaminya dalam meningkatkan pemilih. Jejaring pertemanan politik dan pengusaha menjadi salah satu hal yang dimanfaatkan Ibu Eka dalam meningkatkan dan mempertahankan pemilih. Kemudian Ibu Neldaswenti menjadikan niat untuk ibadah sebagai strategi khusus karena selama perjalanan politik beliau, ketika semua kegiatan dan aktifitas politiknya diniatkan untuk ibadah maka semua akan berjalan dengan semestinya.

Strategi khusus Ibu Dewi yaitu komunikasi dengan masyarakat. Ibu Dewi tetap membina komunikasi ke masyarakat dengan memanfaatkan organisasi dan program-program yang dibuat. Ibu Dewi juga memanfaatkan orang-orang terdekat beliau sebagai jembatan penghubung dengan masyarakat. Terakhir Ibu Osvita menggunakan hubungan kekerabatan sebagai strategi khusus dalam

memenangkan pemilu legislatif 2019. Ibu Osvita menjadikan modal sosial yaitu jejaring hubungan kekerabatan baik itu jejaring alm suami beliau dan sanak saudara sebagai jembatan penghubung dengan masyarakat Dapil Talawi.

Faktor pendukung pelaksanaan strategi pemenangan anggota legislatif perempuan

Ada dua faktor pendukung suksesnya pelaksanaan strategi pemenangan Ibu Eka Wahyu sehingga dapat memenangkan Pileg 2019 yaitu modal sosial dan modal ekonomi. Modal sosial yang dimanfaatkan Ibu Eka dan mampu menghantarkannya menjadi Ketua DPRD Kota Sawahlunto ialah keluarga dan organisasi. Kemudian modal ekonomi. Atribut kampanye, membayar tim sukses dan saksi, melakukan berbagai kegiatan dalam rangka pendekatan kepada masyarakat tentu saja membutuhkan biaya. Oleh karena itu, modal ekonomi sangat kuat perannya dalam caleg menjalankan proses Pemilu.

Kemudian menurut Ibu Neldaswenti ada dua faktor kesuksesan strategi pemenangan yang dijalankan yaitu modal politik dan modal sosial. Baginya, modal politik yang sangat penting dimiliki oleh perempuan ialah pendidikan dan posisi Ibu Neldaswenti sebagai *incumbent*. Selanjutnya ialah modal sosial, dimana organisasi merupakan salah satu modal sosial yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh Ibu Neldaswenti saat pileg 2019. Selanjutnya strategi pemenangan yang dijalankan oleh Ibu Dewi tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu modal sosial, politik dan ekonomi. Modal sosial yang dimainkan saat Pileg 2019 ialah organisasi dan keluarga.

Selanjutnya ialah modal politik. Dukungan politik diterima oleh Ibu Dewi sebagai kader partai Golkar. Anggota partai Golkar bersama-sama memotivasi, mendukung dan menolong Ibu Dewi saat menjalani masa Pileg 2019. Peran partai dan tim sukses sangat penting dalam proses pemilu yang dijalani oleh Ibu Dewi. Modal politik selanjutnya ialah pendidikan. Modal politik berikutnya ialah posisi Ibu Dewi yang saat itu sebagai seorang petahana perempuan. Terakhir ialah modal ekonomi. Biaya dalam politik menjadi hal yang membantu anggota legislatif dalam menjalankan strategi yang telah disusun, membuat atribut kampanye, upaya untuk mempromosikan diri ke masyarakat dan membantu memperlancar segala usaha dalam memenangkan pemilu.

Terdapat dua faktor yang membantu kesuksesan pelaksanaan strategi yang dijalankan oleh Ibu Osvita sehingga memenangkan Pileg 2019 yaitu modal sosial dan ekonomi. Dukungan dari keluarga serta jejaring kekerabatan menjadi faktor kesuksesan anggota legislatif dalam memenangkan Pileg 2019. Modal sosial selanjutnya ialah organisasi dan modal ekonomi. Menurut Ibu Osvita, modal ekonomi dalam pemilu legislatif tentu saja memang harus ada. Setiap caleg

tentunya memiliki modal yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan strategi masing-masing. Jika modal ekonomi atau biaya dalam politik tidak cukup maka akan menemui berbagai hambatan terutama dalam menyukseskan strategi yang telah disusun.

KESIMPULAN

Ada tiga bentuk strategi ofensif yang penulis temukan di lapangan yaitu pembentukan tim sukses atau relawan, pelaksanaan kampanye dan sosialisasi program kerja, organisasi dan jejaring ikatan kekeluargaan. Kemudian ada beberapa hal yang dilakukan anggota legislatif perempuan Kota Sawahlunto untuk menjaga pemilih dan memperkuat pemahaman pemilih yaitu dengan melakukan pendekatan masyarakat, jaringan ikatan kekeluargaan dan melalui organisasi. Strategi khusus yang dijalankan oleh anggota legislatif perempuan ialah memanfaatkan jejaring kekeluargaan sebagai strategi khususnya, menjadikan niat untuk ibadah sebagai strategi khusus, yaitu komunikasi dengan masyarakat dengan membina komunikasi ke masyarakat dan menggunakan hubungan kekerabatan sebagai strategi khusus. Terdapat tiga aspek utama yang menjadi faktor pendukung anggota legislatif perempuan sukses dan kuat dalam menjalani rangkaian Pemilu Legislatif 2019 yaitu modal sosial, modal politik dan modal ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansnah, M. (2023, Juni 6). Diakses 30 Maret 2024 dari Kabar Sumbawa: <https://kabarsumbawa.com/2023/06/06/mobilisasi-pemilih-oleh-tim-sukses-kunci-kesuksesan-kampanye/>
- Bintari, A. (2020). Perempuan dan Pilkada : Peluang dan Tantangan. *Jurnal Keadilan Pemilu*, 53-62.
- Damayanti, T. (2021). Keterwakilan Perempuan dalam Lembaga Politik di Aceh. *UIN Ar-Raniry*, 1-27.
- Fadhillah, R., & Rafni, A. (2018). *Strategi Pemenangan Emma Yohanna sebagai Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Daerah Pemilihan Sumatera Barat Tahun 2019*, 1, 407-416.
- Fauziah, M. N., Rizki, M. F., & Ramdani, R. (2023). Tantangan Keterwakilan Perempuan dalam Politik Formal. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 12-22.
- Firmansyah, J., Kariyani, L. N., & Rizkia, G. (2022). Strategi Pemenangan Calon Anggota Legislatif Perempuan pada Pemilihan Umum Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2019. *Pemerintahan dan Kebijakan*, 4, 1-14.
- Isnainy, F. N., & Oktariyanda, T. A. (2022). Manajemen Strategi Pemenangan Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Perempuan dalam Pemilihan Umum Kota Surabaya Tahun 2019. *Publika*, 1-15.
- Kholidah, L. (2020). Strategi Pemenangan Anggi Noviah dalam

- Pemilihan Calon Legislatif Kabupaten Indramayu Tahun 2019. *Universitas Negeri Semarang*, 1-57.
- Kiftiyah, A. (2019). Perempuan dalam Partisipasi Politik di Indonesia. *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 1-13.
- KPU Kota Sawahlunto. Diakses 3 September 2023 dari <https://kota-sawahlunto.kpu.go.id>
- KPU Provinsi Sumatera Barat. Diakses 11 Januari 2024 dari <https://sumbar.kpu.go.id/>
- Mowong, L. G. (2022). Strategi Ketercapaian Keterwakilan Perempuan dalam Pemilihan Legislatif Kota Tanjung Pinang Periode 2019-2024. *Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1-37.
- Nur, E. (2019). Strategi Komunikasi Tim Sukses Pada Kampanye Politik Untuk Memenangkan Calon Legislatif Kota Makassar. *Jurnal Diakom*, 120-128.
- Putri, I. A. (2017). Strategi Politik Perempuan Caleg Sumatera Barat dalam Pemilu 2014. *Moral and Civic Education*, 1, 74-85.
- Ramadhona, E. S., & Parapat, N. (2020). Strategi Calon Anggota Legislatif Perempuan dalam Upaya Memenangkan Pemilihan Legislatif 2019 Kota Padang Sidempuan. *Ilmiah Muqoddimah*, 4, 16-25.
- Romli, L. (2018). Perdebatan Sistem Pemilihan Umum Legislatif pada Pemilu Serentak 2019. *Kajian*, 23, 237-256.
- S, G. C., & Mariyah, C. (2021). Analisis Modal Politik, Sosial dan Ekonomi Terhadap Keterpilihan Caleg Perempuan Pemula Pada Pileg DPRD DKI Jakarta 2019. *Social and Government*, 56-63.
- Sahea, R., Niode, B., & Tulung, T. (2018). Analisis Strategi Politik Sri Wahyuni Maria Manalip-Petrus Simon Tuange dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2013. *Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.
- Sitorus, D. D. (2020). Strategi Pemenangan Calon Legislatif Perempuan pada Pemilihan Legislatif Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019. *UMSU*, 1-47.
- Sulastri, R. (2020). Hambatan dan Tantangan Perempuan Anggota Legislatif Pasca Affirmative Action. *Khazanah Multidisiplin*, 137-155.
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan. (2022). Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *PUBLIK : Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 95-104.
- Umagapi, J. L. (2020). Representasi Perempuan di Parlemen Hasil Pemilu 2019 : Tantangan dan Peluang. *Kajian*, 25, 19-34.
- Wahyuni, H., & Suryanef. (2021). Strategi Partai Gerindra dalam Mewujudkan Representasi Perempuan di DPRD Provinsi Sumbar Periode 2019-2024. *Civic Education*, 4, 187-193.